

**DUKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU EKSPLORASI KARIR
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA
*EMERGING ADULTHOOD***

SKRIPSI



Oleh:

Salma Aisyah Salsabila Failasufah

18320370

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

**DUKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU EKSPLORASI KARIR
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA *EMERGING
ADULTHOOD***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Salma Aisyah Salsabila Failasufah

18320370

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

DUKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU EKSPLORASI KARIR TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR *EMERGING ADULTHOOD*

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia,

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

17 Januari 2023

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi

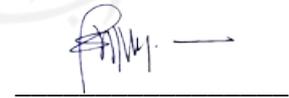


Hazhira Qudsyi, S. Psi., M. A.

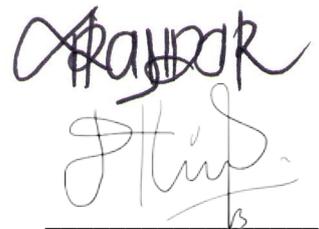
Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. Sumedi P Nugraha, M.Ed., M.Sc., Ph.D., Psikolog



2. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Si., Psikolog



3. Nur Pratiwi Noviati, S.Psi., M.Psi., Psikolog



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Aisya Salsabila Failasufah
Nomor Mahasiswa : 18320370
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Dukungan Sosial dan Perilaku Eksplorasi Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir *Emerging Adulthood*

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Yang menyatakan



Salma Aisya Salsabila Failasufah

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan nikmat, barokah, serta rahmat-Nya selama proses studi hingga terselesaikannya tugas akhir. Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

Abi dan Umi

Ucapan terimakasih tak terhingga kepada abi dan umi atas segala doa, usaha, serta dukungan yang telah diupayakan dan tidak akan pernah putus. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan meridhoi setiap langkah abi dan umi hingga ke *Jannah-Nya*.

HALAMAN MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً # تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجُهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barang siapa belum merasakan susahny menuntut ilmu barang sejenak, ia akan merasakan kebodohan seumur hidupnya”

“Siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka harus disertai dengan ilmu. Barang siapa menghendaki kehidupan akhirat, maka harus disertai dengan ilmu.”

-Imam Syafi'i-

الجمعة الإسلامية الأندلسية

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, berkah, rahmat, dan nikmat-Nya dalam kehidupan kita semua. Sholawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* beserta keluarga, sahabat, kerabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti. Atas kehendak Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *Alhamdulillah Rabbil'alamin* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya doa serta dukungan dari banyak pihak yang turut serta membantu proses panjang ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Hazhira Qudsyi, S. Psi., M. A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses studi.
3. Bapak Drs. Sumedi P Nugraha, M.Ed., M.Sc., Ph.D., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran, serta memberikan nasihat-nasihat baik bagi kami semua untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan kami.

4. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan pengajaran.
5. Kepada seluruh responden yang terlibat, tanpa adanya bantuan dari teman-teman fase *emerging adulthood*, maka penelitian ini tidak akan berjalan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Wahid Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Jumiwati, S.Ag serta kedua adik penulis yang telah memberi dukungan, kasih sayang, dan doa sehingga proses studi dapat berjalan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan di jurusan Psikologi, terkhusus Erma Handara, Endah Utaminingsih, Afifah Yulia, dan Nada Zahidah. Terima kasih telah saling menguatkan dan mendukung selama ini.
8. Teman-teman yang setia mendengarkan keluhan dan curahan hati (Rana, Fisthi, Tia, dan Inay) semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* permudah segala urusan kita kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah *Ta'ala*. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk lebih baik kedepannya dan semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak pihak. Aamiin

Yogyakarta, 22 Desember 2022



Salma Aisya Salsabila Failasufah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
UCAPAN TERIMAKASIH.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT.....	XIV
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Emerging Adulthood	11
B. Pengambilan Keputusan Karir.....	12
1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir	12
2. Aspek-aspek Career Decision Making.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Career Decision Making	15
C. Dukungan Sosial	16
1. Definisi Dukungan Sosial	16
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	17
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	18
D. Perilaku Eksplorasi Karir.....	19
1. Definisi Perilaku Eksplorasi Karir	19
2. Aspek-Aspek Perilaku Eksplorasi Karir	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Eksplorasi Karir	22
E. Peran Dukungan Sosial dan Perilaku Eksplorasi Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir	24

F. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Partisipan Penelitian.....	27
C. Pengukuran	27
1. Skala Pengambilan Keputusan Karir	27
2. Skala Dukungan Sosial	28
3. Skala Eksplorasi Karir.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Uji Coba Alat Ukur	33
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	33
a. Skala Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making Self-Efficacy Indonesian Version)	34
b. Skala Dukungan Sosial (Multidimensional Scale of Perceived Social Support)	35
c. Skala Perilaku Eksplorasi Karir (Career Exploration Survey)	36
3. Deskripsi Partisipan Penelitian	36
4. Deskripsi Data Penelitian	40
5. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Heteroskedastisitas	44
6. Uji Hipotesis	44
a. Uji F.....	44
b. Uji T	45
7. Analisis Tambahan.....	47
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print Skala CDMSE-Ind</i>	28
Tabel 2. <i>Blue Print Skala MSPSS</i>	28
Tabel 3. <i>Blue Prints Skala CES Short Version</i>	29
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Career Decision Making Self-Efficacy-Idn Setelah Uji Coba.....	35
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support Setelah Uji Coba.....	35
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Career Exploration Survey Setelah Uji Coba	36
Tabel 7. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 8. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia	37
Tabel 9. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Status Pendidikan	38
Tabel 10. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Agama	38
Tabel 11. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Status	39
Tabel 12. Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Suku	39
Tabel 13. Deskripsi Data Penelitian	40
Tabel 14. Rumus Kategorisasi	40
Tabel 15. Kategorisasi Variabel Pengambilan Keputusan Karir	41
Tabel 16. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial.....	41
Tabel 17. Kategorisasi Variabel Perilaku Eksplorasi Karir.....	42
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 19. Hasil Uji F.....	45
Tabel 20. Hasil Uji T.....	45
Tabel 21. Hasil Uji Determinasi.....	46
Tabel 22. Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan jenis Kelamin	47
Tabel 23. Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 24. Perilaku Eksplorasi Karir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 25. Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Agama	48
Tabel 26. Aspek Dukungan Sosial (Keluarga, Teman, dan Orang Terdekat) terhadap Pengambilan Keputusan Karir.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INFORMED CONSENT.....	64
LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN.....	65
LAMPIRAN 3 VADILIDTAS DAN RELIABILITAS SKALA.....	95
LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI.....	100
LAMPIRAN 5 UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS TAMBAHAN.....	103



**DUKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU EKSPLORASI KARIR
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA *EMERGING
ADULTHOOD***

Salma A. S. Failasufah
Sumedi P. Nugraha
Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Emerging adulthood merupakan tahap pencarian yang dipenuhi dengan masalah dan ketegangan emosional. Individu yang berada pada masa ini mengupayakan untuk hidup lebih mandiri terutama dalam hal finansial. Pada masa ini, individu akan dihadapkan dengan banyak permasalahan, salah satunya karir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*. Responden penelitian ini berjumlah 300 responden yang terdiri dari 87 laki-laki dan 213 perempuan dengan rentang usia 18-25 tahun. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi menggunakan program *SPSS v25.00 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood* ($R = 0.569$ dan $p = < 0.01$).

Kata kunci: dukungan sosial, perilaku eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, *emerging adulthood*.

SOCIAL SUPPORT AND CAREER EXPLORATION BEHAVIOR ON CAREER DECISION MAKING IN EMERGING ADULTHOOD

Salma A. S. Failasufah

Sumedi P. Nugraha

Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Emerging adulthood is an exploration stage that is filled with problems and emotional tension. Individuals who are in this period seek to live more independently, especially in financial terms. At this time, individuals will be faced with many problems, one of which is career. This study aims to see whether social support and career exploration behaviour can predict career decision making in emerging adulthood. Respondents in this study amounted to 300 respondents consisting of 87 men and 213 women with an age range of 18-25 years. Data were analyzed using the regression analysis method using the SPSS v25.00 for Windows program. The results showed that social support and career exploration behaviour can predict career decision making in emerging adulthood ($R = 0.569$ and $p = <0.01$).

Keywords: Social support, Career Exploration Behavior, Career Decision Making, and emerging adulthood.

BAB I PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Emerging adulthood diusulkan sebagai konsep baru dalam tahapan perkembangan untuk periode akhir remaja sampai dua puluhan dengan fokus pada usia 18-20 tahun dan puncaknya terjadi di usia 20-25 tahun. Rentang usia tersebut yaitu masa dimana anak Indonesia lulus dari bangku sekolah SMA sampai selesai studi S1 di perguruan tinggi. Periode ini merupakan periode kehidupan yang menawarkan kesempatan paling besar untuk individu melakukan eksplorasi terhadap diri mereka, cinta, pandangan mengenai dunia, dan karir (Arnett, 2000). Pada tahapan ini individu mulai merancang mengenai aturan dan ekspektasi yang berkaitan dengan karir atau pendidikan, dan hubungan romantis. Idealnya, pada masa *emerging adulthood* ini individu sudah memiliki perencanaan karir yang matang berbekal berbagai kegiatan yang menuntun pada proses pemilihan karir masa depan. Akan tetapi pada titik ini dalam perkembangannya, banyak individu yang masih mengeksplorasi jalur karir yang mereka inginkan dan gaya hidup yang ingin mereka adopsi (Santrock, 2011).

Dewasa adalah masa dimana seseorang memiliki orientasi yang jelas untuk masa depan dirinya sendiri baik dalam mencari pasangan hidup, pekerjaan, dan karir. Oleh karena itu, para remaja yang sedang berada pada masa transisi menuju dewasa dikejutkan dengan keadaan tersebut. Memasuki usia dua puluhan awal hingga pertengahan, pengambilan keputusan karir individu menjadi lebih serius setelah mereka mengeksplorasi kemungkinan karir. Hal itu juga didasarkan pada

jurusan atau spesialisasi yang dirancang untuk dapat mencapai pekerjaan dalam bidang tertentu. Dengan demikian, memilih pekerjaan, membangun karir, dan berkembang dalam karir merupakan tema penting pada tahapan perkembangan *emerging adulthood*. Pada wawancara semi terstruktur terhadap sejumlah individu yang pernah mengalami krisis di masa muda, Robinson dan Wright (2013) menyatakan bahwa individu yang terjebak dalam kondisi krisis sering mengalami penyesalan salah satunya adalah penyesalan terhadap perjalanan karir yang telah dibangun pada masa-masa kehidupan pertama sebagai dewasa. Maka, pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood* merupakan hal krusial yang berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup, ekonomi, dan status sosial individu di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap sejumlah lulusan sarjana Strata 1 dan lulusan SMA. Mereka menyatakan masih bingung dan belum memiliki pandangan yang jelas mengenai karir. Beberapa diantaranya mengungkapkan bahwa mereka belum mengenal diri mereka lebih dalam sehingga belum mengetahui bakat, kapabilitas, serta *passion* yang mereka miliki. Kurangnya pengalaman dalam dunia kerja seperti magang atau bergabung dalam suatu *project* juga menjadi salah satu alasan atas ketakutan untuk menentukan arah karirnya. Beberapa lainnya mengatakan bahwa mereka sudah memiliki keinginan kuat untuk bekerja pada suatu bidang, akan tetapi persaingan untuk mendapatkan posisi tersebut cukup sulit, mereka masih belum yakin karena merasa bekal yang mereka miliki belum cukup, jam kerja yang terlampau lama, terlalu menguras energi, serta gaji yang kurang sesuai. Perasaan minder dengan lulusan sarjana dan takut kalah

bersaing dalam dunia kerja disampaikan oleh salah satu subjek lulusan SMA yang sampai saat ini belum mendapatkan pekerjaan tetap. Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *emerging adulthood* mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir yang disebabkan oleh berbagai permasalahan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Pernyataan tersebut didukung oleh Bandura (sebagaimana yang dikutip dalam Falco, 2019) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, individu harus mengetahui kapabilitas, minat, aksesibilitas karir, serta identitas yang ingin dikembangkan dari dalam diri mereka. Dengan begitu, akan mendorong individu untuk melakukan eksplorasi karir lebih jauh guna memperjelas gambaran pengambilan keputusan karirnya. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian antara minat, bakat, dan keterampilan yang mereka miliki dengan bidang pendidikan yang diambil membuat mereka tidak bisa menentukan arah karirnya.

Selain itu, seiring perkembangan zaman tantangan karir semakin beragam dengan adanya teknologi komunikasi, globalisasi, persaingan internasional, tantangan lingkungan, migrasi perubahan pasar, dan politik transnasional (Scott, 2015). Hal ini berdampak pada sulitnya individu *emerging adulthood* untuk memutuskan karir. Disamping itu, fenomena revolusi industri 4.0 juga menjadi isu penting yang merubah pandangan, cara kerja, sampai hidup manusia (Ramdhani et al., 2019). Salah satu dampak terbesar yang disebabkan oleh fenomena tersebut adalah terjadinya pengangguran massal. Argyropoulou dan Kaliris (2018) juga menyebutkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi saat ini, menciptakan kesulitan besar dalam proses pengambilan keputusan mengenai perencanaan karir.

Berdasarkan penjelasan faktor internal dan eksternal di atas maka dapat disimpulkan bahwa individu memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah.

Pada Februari 2021, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) mencatat ada sebanyak 8,75 juta atau sebesar 6,26 persen dari total angkatan kerja di Indonesia tidak terserap dalam pasar kerja. Sebanyak 2,6 juta diantaranya yaitu kelompok usia 20-24 tahun (laki-laki dan perempuan). Kelompok usia tersebut masuk dalam tahapan perkembangan *emerging adulthood*. Kelompok usia ini merupakan jumlah paling tinggi dari kelompok usia lainnya. Besarnya angka pengangguran khususnya pada kelompok usia 20-24 tahun memberikan gambaran bahwa pada rentang usia ini, individu lebih memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan memutuskan untuk membangun karir. Akan tetapi, berbagai persoalan yang ada salah satunya yaitu kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan karir, membuat kelompok usia ini menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran di Indonesia semakin memperketat persaingan kerja. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengenai indeks kebahagiaan di Jawa Barat memaparkan bahwa indeks kecemasan dan kekhawatiran cukup dominan yaitu sekitar 62,5%. Angka tersebut menunjukkan indikator terendah sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek ini lebih banyak mempengaruhi kecilnya indeks kesejahteraan di Jawa Barat. Kecemasan dan kekhawatiran yang dialami yaitu kekhawatiran mengenai masa depan salah satunya memilih karir (Qolbi et al., 2020).

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa pada fase *emerging adulthood* pengambilan keputusan karir menjadi penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, pada periode ini individu seharusnya sudah memiliki kemampuan pemilihan karir yang optimal. Dimana individu mampu memahami minat dan kemampuannya untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak individu *emerging adulthood* berada pada kondisi *career indecision* atau mengalami kebingungan dalam membuat keputusan untuk menentukan karir kedepannya dikarenakan mereka belum memiliki kematangan karir yang baik. Keadaan tersebut juga bisa terjadi karena mereka belum menguasai tugas perkembangan mengenai pengambilan keputusan, sehingga terdapat konflik diri ketika menentukan jalur karirnya (Cahyani & Ratnaningsih, 2020). *Emerging adulthood* harus mampu untuk mengatasi hal tersebut, karena pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tahapan yang akan terjadi dan harus dihadapi setiap individu dalam perjalanan hidupnya.

Keraguan dalam memilih karir merupakan bagian dari proses perkembangan yang normal (Greenhaus et al., 2018). Pengambilan keputusan karir merupakan sebuah keterampilan yang bisa dipelajari dengan mengidentifikasi dan mengolah informasi yang ada. Selain itu, pengambilan keputusan karir juga tidak terlepas dari banyak faktor seperti: dukungan sosial lingkungan sekitar, yaitu keluarga, orang tua, dan teman sebaya, dan perilaku eksplorasi karir. Pengaruh dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir terhadap pengambilan keputusan karir dibuktikan secara empiris melalui beberapa penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Angeline dan Rathnasabapathy (2021) kepada 50 mahasiswa laki-laki dan 50 mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan pengambilan keputusan karir dan siswa perempuan memiliki dukungan sosial yang lebih dirasakan daripada laki-laki. ($r = 0,352$ $p = 0,000 < 0,01$). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviani dan Arjangga (2021) mengenai peran dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan karir. Penelitian ini dilakukan kepada sejumlah 416 siswa SMA di Semarang dengan metode pengambilan sampel cluster random sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir ($r = 0,572$ $p = 0,000 < 0,01$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Safriani dan Rinaldi (2019) kepada 50 orang siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan mengenai hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir. Hasilnya adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dan pengambilan keputusan karir ($r = 0,282$, $p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Wasif et al., (2020) kepada 500 mahasiswa (190 laki-laki dan 310 perempuan) di berbagai universitas di Islamabad, Pakistan juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini didapatkan hasil korelasi positif antara kedua variabel penelitian, yang mana menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perempuan menerima lebih banyak dukungan sosial dibandingkan laki-laki.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rossallina dan Salim (2019) mengenai eksplorasi karir, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini dilakukan kepada 142 (40 laki-laki dan 102 perempuan) orang siswa siswi kelas 8 dan 9 SMP di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku eksplorasi karir dan keyakinan diri dalam membuat keputusan karir ($r = 0,636$ $p < 0,01$) serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir ($r = 0,233$ $p < 0,01$).

Cheung dan Jin (2015) melakukan penelitian terhadap 380 mahasiswa di Hongkong mengenai pengaruh eksplorasi karir terhadap pengambilan keputusan karir, adaptabilitas, dan *relational support*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Cheung dan Arnold (2014) terhadap 372 mahasiswa Hong Kong Chinese University mengenai dampak eksplorasi karir terhadap perkembangan karir yang didalamnya termasuk juga pengambilan keputusan karir. Hasilnya menunjukkan bahwa eksplorasi karir secara signifikan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir ($p < 0,01$).

Dalam Islam, dukungan sosial diartikan sebagai tolong menolong sehingga manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan pertolongan dari manusia lainnya. Prinsip dasar manusia sebagai makhluk sosial ini telah tertulis dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuura ayat 23 yang artinya:

“Itulah karunia yang dengan itu Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (Q.S. 42:23).

Dari ayat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hendaknya manusia saling mengasihi dan menyayangi. Kasih sayang merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial yang dapat diberikan kepada orang lain. Dukungan sosial memiliki andil dan pengaruh terhadap individu dalam mengambil keputusan salah satunya adalah keputusan karir. Noviani et al., (2021) juga menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir, sehingga mampu membantu individu dalam proses pengambilan keputusan karir. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasif et al., (2020) bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang kuat dengan pengambilan keputusan karir *emerging adulthood* dan kemampuannya dalam menentukan karir.

Disamping dukungan sosial, eksplorasi karir penting dilakukan agar mendapat bekal berupa seluruh informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan karir. Blustein (seperti yang dikutip dalam Taveira et al., 1998) memaparkan bahwa pada tahapan *young adult*, umumnya mahasiswa dan sarjana sudah mencoba menerapkan pilihan karir tertentu. Eksplorasi karir biasanya meliputi pengumpulan informasi di lingkungan, eksplorasi tujuan, nilai, dan ciri kepribadian yang

berkaitan dengan pengembangan karir. Kegiatan eksplorasi mendorong individu untuk mengidentifikasi minat, tujuan, potensi diri, dan profesi yang cocok. Ketika individu sudah menemukan kesesuaian antara dirinya dengan karir yang ingin dicapai melalui perilaku eksplorasi karir, akhirnya mampu merencanakan atau membuat keputusan karir baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh dukungan sosial, perilaku eksplorasi karir, terhadap pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan informasi terkait hubungan dukungan sosial, perilaku eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan karir pada individu yang berada di tahapan perkembangan *emerging adulthood* maka partisipan pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang berada pada tahapan perkembangan *emerging adulthood* yaitu rentang usia 18 sampai 25 tahun dan mengisi skala pengukuran dukungan sosial, perilaku eksplorasi karir dan pengambilan keputusan karir. Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi orang lain. Memperluas wawasan bagi para pembaca, terutama mereka yang mulai memasuki usia *emerging adulthood* tentang peranan dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir terhadap pemilihan keputusan karir. Selain itu juga untuk menambah kajian seputar pengambilan keputusan karir khususnya pada individu yang sedang berada di tahapan perkembangan *emerging adulthood*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat pustaka relevan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah variabel dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*?”

Sejumlah riset terdahulu menunjukkan dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir memiliki peran terhadap pengambilan keputusan karir individu. Maka fokus pada penelitian ini terletak pada kelompok individu pada tahapan *emerging adulthood*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir dalam memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Emerging Adulthood

Arnet (2000) menyebutkan bahwa masa transisi dari remaja menuju dewasa yang terjadi pada usia 18 sampai 25 tahun dengan istilah *emerging adulthood*. Periode ini ditandai dengan kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi. Selanjutnya, Arnet (2004) mendefinisikan *emerging adulthood* sebagai periode kehidupan, diantaranya: masa eksplorasi (the age of explorations), masa ketidakstabilan (the age of instability), mulai berfokus pada diri sendiri (the self-focused age), masa penuh kebingungan (the age of feeling in-between), dan masa dimana individu memiliki banyak kemungkinan (the age of possibilities). Jadi, *emerging adulthood* adalah masa dimana individu mencari, menemukan, dan memantapkan identitas diri sebagai seorang dewasa yang bertanggung jawab dengan diri sendiri, masa depan, serta masa tuanya nanti. Menurut Hurlock (sebagaimana dikutip dalam Afnan et al., 2020), *emerging adulthood* merupakan tahap pencarian yang dipenuhi dengan masalah dan ketegangan emosional. Individu yang berada pada masa ini mengupayakan untuk hidup lebih mandiri sehingga mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain terutama orang tua, baik secara ekonomi maupun sosial (Putri, 2018).

B. Pengambilan Keputusan Karir

1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan Keputusan Karir dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk membuat suatu keputusan karir bagi dirinya sendiri. Proses ini menjelaskan pilihan yang dibuat individu ketika memilih karir tertentu. Berbagai faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan karir juga dapat diidentifikasi serta dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak pada keputusan dan pilihan karir mereka (Sharf, 2002; Gedam et al., 2019).

Definisi lain datang dari Sukardi (1993; Pribadi et al., 2021) yang menyampaikan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses dimana individu melakukan seleksi terhadap beberapa alternatif pilihan untuk rencana masa depan. Pengambilan keputusan karir merupakan titik awal dari perkembangan karir individu kedepannya. Oleh karena itu, individu harus membuat keputusan karir dalam hidup. Keputusan karir tidak hanya berakar pada pengalaman masa lalu tetapi juga pada visi masa depan. Perjumpaan dengan dunia dapat mengajari tentang diri mereka sendiri, apa yang mereka nikmati, apa yang mereka kuasai, dan apa yang benar-benar penting dalam rumah, pekerjaan, dan kehidupan mereka.

Keputusan karir memiliki ciri-ciri sebagai berikut: individu yang bersangkutan yang harus membuat keputusan, ada sejumlah alternatif untuk dipilih, dan ada banyak atribut atau aspek yang dipertimbangkan dalam perbandingan dan evaluasi berbagai alternatif. Selain karakteristik diatas, keputusan karir juga memiliki fitur unik tertentu. Pertama, jumlah alternatif

potensial sering sekali cukup besar (misalnya jumlah pekerjaan, perguruan tinggi, jurusan, atau calon pemberi kerja). Kedua, ada sejumlah besar informasi yang tersedia pada setiap alternatif. Ketiga, sejumlah besar aspek (misalnya lama pelatihan, tingkat kemandirian, jenis hubungan dengan orang) diperlukan untuk secara memadai mencirikan pekerjaan dan preferensi individu dengan cara yang terperinci dan bermakna. Keempat, ketidakpastian memainkan peran utama peran sehubungan dengan kedua karakteristik individu (misalnya preferensi sekarang dan masa depan) dan sifat dari alternatif karir masa depan (Gati et al., 1996).

Keputusan karir tidak saja hanya mempertimbangkan kepuasan pekerjaan. Lebih dari itu, individu harus memasukkan pertimbangan non-kerja ke dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada dampak dari keputusan karir pada seluruh elemen dalam kehidupan. Termasuk didalamnya yaitu keluarga dan kebutuhan pribadi (Greenhaus et al., 2018).

Jadi pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan dan keyakinan individu dalam menentukan arah karirnya.

2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir

Crites (1981; Taylor dan Popma, 1990) menyampaikan terdapat lima aspek pengambilan keputusan karir:

a. Penilaian diri yang akurat (*Accurate self-appraisal*)

Mengetahui minat, bakat, kebutuhan, serta mampu menilai diri sendiri.

b. Pengumpulan informasi mengenai pekerjaan (*Gathering occupational information*)

Mencari dan mengumpulkan informasi terkait pekerjaan serta mampu membangun komunikasi dengan orang lain yang berkaitan dengan pekerjaan.

c. Pemilihan tujuan (*Goal selection*)

Mampu mencocokkan karakteristik dengan tuntutan karir serta mampu mengidentifikasi satu atau lebih alternatif karir yang ingin dipilih.

d. Membuat rencana masa depan (*Making future plans*)

e. Pemecahan masalah (*Problem solving*)

Mampu menyelesaikan permasalahan dengan membuat alternatif atau strategi jika rencana tidak sesuai harapan.

Selain kelima aspek diatas, terdapat aspek-aspek pengambilan keputusan karir lain yang dituliskan oleh Conger (1991; Wardhana dan Winingsih, 2022), yaitu:

a. Pengetahuan perihal karir

Pengetahuan mengenai karir serta dunia kerja yang berkaitan dengan pekerjaan yang ingin dipilih.

b. Pemahaman diri

Kemampuan individu dalam mengenali kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya untuk mencapai pengambilan keputusan karir

c. Kesesuaian pemilihan karir dengan diri

Kemampuan individu dalam memilih karir yang paling cocok dengan dirinya.

d. Minat

Kemampuan individu dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

e. Proses membuat keputusan

Mampu membuat keputusan dalam menentukan pengambilan karir.

f. Masalah interpersonal

Kemampuan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Ferguson (2007; Zunker, 2006; Zamroni et al., 2014) memaparkan terdapat beberapa kemampuan yang termasuk dalam keterampilan *career decision making* pada individu, diantaranya :

- a. Mampu mengidentifikasi pilihan beserta alternatif pilihan
- b. Mampu mengidentifikasi kemungkinan hasil atas apa yang dipilih
- c. Memiliki kecakapan dalam mempertimbangkan apa yang disetujui dan tidak disetujui dari pilihan tersebut
- d. Mampu mengidentifikasi alternatif hasil, serta
- e. Memiliki opsi untuk meraih sesuatu yang diinginkan daripada hanya yang dapat dilakukan.

Kemampuan-kemampuan di atas akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses penentuan keputusan karir dari berbagai alternatif yang ada dan melakukan tindakan sebagai wujud komitmen atas pilihan karirnya.

Selain faktor diatas, Sardiman (2007; Hermawan dan Farozin, 2018) menyebutkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir:

- a. Faktor Internal berupa: tingkat intelegensi, mental, jenis kelamin, agama, bakat, ketertarikan, dan orientasi masa depan individu.
- b. Faktor Eksternal berupa: keadaan ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman, dan kondisi sosial individu.

Jadi pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan dan kemampuan individu dalam menentukan arah karirnya. Terdapat enam aspek dalam pengambilan keputusan karir, yaitu: penilaian diri yang akurat, pengumpulan informasi, pemilihan tujuan, rencana masa depan, *problem solving*, dan *social affirmation* (Arlinkasari dan Rahmatika, 2016).

C. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kenyamanan yang timbul dari perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Orang yang memiliki dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, serta menganggap bahwa mereka merupakan bagian dari jaringan sosial seperti keluarga, komunitas, atau organisasi yang dapat membantu pada saat dibutuhkan (Sarafino, 2011).

Selain itu dukungan sosial menurut Rook (seperti yang dikutip dalam Smet, 1994) merupakan salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat serta kualitas dari hubungan interpersonal yang dimiliki individu, dimana

hubungan tersebut mampu melindungi individu dari konsekuensi stres. Selanjutnya Saroson (seperti yang dikutip dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan adanya transaksi interpersonal yang diperlihatkan dengan memberi bantuan pada individu lain, dimana bantuan tersebut biasanya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial bisa berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Zimet et al., (1988) menyebutkan ada tiga aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan keluarga (*family support*)

Bantuan-bantuan yang diterima individu dari keluarganya, seperti bantuan dalam membuat keputusan ataupun kebutuhan secara emosional.

b. Dukungan teman (*friend support*)

Bantuan yang diperoleh dari teman-teman individu, seperti bantuan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari ataupun bantuan dalam bentuk lainnya.

c. Dukungan orang terdekat (*significant others support*)

Bantuan yang diperoleh individu dari orang-orang terdekat individu atau orang yang istimewa bagi individu. Bantuan ini dapat berupa perlakuan ataupun materi yang dapat membuat individu merasa nyaman dan aman.

3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Bentuk-bentuk dukungan sosial yang dijelaskan oleh Sarafino (2011) dalam bukunya yang berjudul *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seventh Edition* ada empat, yaitu:

a. Dukungan Emosional (*Emotional/Esteem Support*)

Dukungan ini biasanya mengacu pada adanya empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif yang diterima oleh individu. Hal ini memberikan kenyamanan, rasa kepemilikan, rasa dicintai saat individu merasa stress. Dukungan emosional biasanya diberikan oleh keluarga atau orang lain yang dekat dengan individu tersebut.

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support/Tangible*)

Melibatkan bantuan secara nyata dan langsung, seperti meminjamkan uang, membantu meringankan tugas-tugas saat individu dalam keadaan stress, membantu mencari pekerjaan, atau mendirikan rumah baru. Dukungan yang sering berupa materi atau jasa ini biasanya diterima dari keluarga, kerabat, serta orang lain terdekat dengan individu tersebut.

c. Dukungan Informasional (*Informational Support*)

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, arahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang individu lakukan atau hasilkan. Misalkan, ketika orang dalam keadaan sakit ia memperoleh informasi dari dokter atau kerabat tentang cara mengobati penyakit tersebut. Hal ini seringkali didapatkan dari keluarga atau sahabat individu.

d. Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*)

Hal ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki minat dan kegiatan sosial yang sama. Hal ini seringkali didapatkan dari kelompok komunitas atau organisasi yang diikuti oleh individu.

Jadi dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai kesenangan yang muncul dari perhatian, kasih sayang, pertolongan yang didapatkan dari orang atau kelompok. Hal ini dapat membuat individu merasa dicintai, berharga, dan diterima. Terdapat tiga aspek dukungan sosial, yaitu: dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang terdekat (Zimet et al., 1988).

D. Perilaku Eksplorasi Karir

1. Definisi Perilaku Eksplorasi Karir

Eksplorasi karir dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan mengakses informasi baru mengenai minat kejuruan atau pekerjaan dan karakteristik organisasi (Stumpf et al., 1983). Selain itu, menurut Blustein (1997; Taveira et al, 1998) eksplorasi karir dikonseptualisasikan sebagai kegiatan yang bertujuan dan diarahkan guna meningkatkan pengetahuan tentang diri dan lingkungan eksternal dimana individu terlibat untuk mendorong kemajuan dalam perkembangan karirnya.

Dalam teori pengembangan karir, awalnya eksplorasi karir diasumsikan terjadi selama masa akhir remaja. Selanjutnya, hal tersebut dipahami sebagai dinamika yang terjadi pada beberapa tahap perkembangan meskipun mungkin

remaja akhir dan *emerging adulthood* terlihat paling menonjol (Taveira et al., 1998). Eksplorasi karir perlu dilakukan agar individu dapat merencanakan serta membuat keputusan mengenai karirnya. Individu dapat melakukan eksplorasi karir salah satunya dengan memperluas jejaring sosial, karena hal tersebut dapat semakin memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karirnya.

2. Aspek-Aspek Perilaku Eksplorasi Karir

Stumpf et al, (1982) menyebutkan ada 16 dimensi eksplorasi karir yang masuk ke dalam 3 dimensi utama, yaitu:

Proses Eksplorasi (*Exploration Process*)

a. Eksplorasi Lingkungan (*Environmental exploration*)

Eksplorasi mengenai pekerjaan atau organisasi dalam 3 bulan terakhir.

b. Eksplorasi diri (*Self-exploration*)

Eksplorasi karir yang melibatkan penilaian diri dan restospeksi dalam 3 bulan terakhir.

c. Eksplorasi yang dilakukan secara sistematis (*Intended-systematic exploration*)

Sejauh mana individu memperoleh informasi tentang dirinya sendiri dan lingkungan dengan cara yang sistematis. Misalnya bereksperimen dengan aktivitas karir yang berbeda.

d. Frekuensi (*Frequency*)

Jumlah rata-rata per minggu seseorang mencari informasi karir selama lebih dari 2 bulan.

e. Jumlah informasi (*Amount of information*)

Jumlah informasi yang diperoleh tentang pekerjaan, organisasi, atau dirinya sendiri.

f. Jumlah pekerjaan yang dipertimbangkan (*Number of occupations considered*)

Jumlah bidang pekerjaan yang berbeda berdasarkan informasi yang diperoleh.

g. Fokus (*Focus*)

Keyakinan individu atas preferensi pekerjaan dan organisasi.

Reaksi terhadap Eksplorasi (*Reaction to Exploration*)

a. Kepuasan terhadap informasi yang didapat (*Satisfaction with information*)

Kepuasan yang dirasakan individu atas informasi mengenai pekerjaan yang diperoleh serta relativitas pekerjaan tersebut terhadap minat, bakat, dan kebutuhan individu.

b. Eksplorasi stress (*Explorational stress*)

Stres yang tidak diinginkan akan tetapi harus dihadapi sebagai bagian dari proses eksplorasi karir.

c. Tekanan atas keputusan yang dipilih (*Decisional stress*)

Ketidaknyamanan yang harus dihadapi dan mungkin berdampak pada peristiwa kehidupan penting lainnya sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan karir.

Keyakinan (*Beliefs*)

a. Prospek ketenagakerjaan (*Employment outlook*)

Kemungkinan mengenai besar keuntungan dari pekerjaan di suatu daerah.

b. Kepastian hasil eksplorasi karir (*Certainty of career exploration outcomes*)

Tingkat kepastian yang dirasakan individu bahwa dia akan mencapai posisi yang diinginkan.

c. Instrumen pencarian eksternal (*External search instrumentality*)

Probabilitas menjelajahi lingkungan untuk melihat peluang yang mengarah pada pencapaian tujuan karir.

d. Instrumen pencarian internal (*Internal search instrumentality*)

Probabilitas refleksi perilaku dan retrospeksi yang mengarah pada pencapaian tujuan karir.

e. Metode Instrumentalitas (*Method instrumentality*)

Usaha sistematis yang dilakukan selama eksplorasi karir yang mengarah pada tercapainya tujuan karir.

f. Urgensi memperoleh posisi yang diinginkan (*Importance of obtaining preferred position*)

Tingkat urgensi ketika individu memperoleh posisi karir yang diinginkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Eksplorasi Karir

Menurut Blustein (1995; Taveira et al., 1998) eksplorasi karir mengacu pada konteks tertentu dan dipengaruhi oleh dua faktor:

a. Sosial

Lingkungan sosial berupa keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, bahkan sosial yang lebih luas mempengaruhi perilaku eksplorasi karir individu.

b. Pendidikan dan kejuruan

Latar belakang pendidikan serta kejuruan mendorong individu untuk melakukan eksplorasi karir yang sejalan dengan pendidikannya.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku eksplorasi karir menurut Priyatno (2016), yaitu:

- a. Faktor internal berupa prestasi akademik individu. Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi dengan baik sehingga memungkinkan untuk individu melakukan eksplorasi karir.
- b. Faktor eksternal dalam eksplorasi karir diantaranya: tuntutan keluarga, tuntutan sosial budaya tempat individu berada, serta faktor lain yang berkaitan dengan karir.

Jadi perilaku eksplorasi karir merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai pekerjaan, lingkungan, dan diri sendiri sebagai landasan dalam menentukan karir masa depan. Terdapat dua aspek pada perilaku eksplorasi karir, yaitu: proses eksplorasi yang didalamnya terdiri dari eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan (Stumpf et al., 1982).

E. Hubungan Dukungan Sosial dan Perilaku Eksplorasi Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Pada dasarnya dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Dukungan sosial merupakan perasaan senang yang muncul dari perhatian, kasih sayang, pertolongan yang didapatkan dari orang atau kelompok. Setiap individu membutuhkan dukungan dari lingkungannya. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial secara langsung berhubungan dengan gejala psikologis maupun fisik dan bertindak sebagai penyangga antara stres dan peristiwa kehidupan (Zimet et al., 1988). Dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karir individu. Oleh karena itu, penting bagi individu mencari dukungan sosial setiap kali mereka mengalami masalah dalam pengambilan keputusan karir (Migunde, 2020).

Dukungan sosial mampu meningkatkan *self-esteem*, *emotional network*, dan dukungan informasional sehingga ketika individu menerima bentuk dukungan di atas mereka akan terbantu dalam proses pengambilan keputusan karirnya. (Wasif et al., 2020). Selain itu, mereka juga menerima *feedback* konstruktif mengenai potensi yang mereka miliki. Keluarga memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan perilaku, sikap, serta kegiatan yang dilakukan individu selama berada di rumah. Teman-teman dan orang terdekat lainnya memberikan umpan balik berdasarkan apa yang mereka dapatkan dari hubungan kedekatan mereka dengan individu. Melalui umpan balik yang individu terima, individu akan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Selain dukungan sosial, terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*, yaitu perilaku eksplorasi karir. Individu yang lebih banyak melakukan eksplorasi karir mengarahkan pada sikap positif dalam pengambilan keputusan karir dan lebih puas dengan keputusan mereka. Secara khusus, pengumpulan informasi yang lebih komprehensif, lebih analitis dalam pemrosesan informasi, serta rendahnya tingkat prokrastinasi pada individu akan semakin membantu proses pengambilan keputusan karirnya (Argyropoulou dan Kaliris, 2018). Melalui perilaku eksplorasi karir, individu akan mendapatkan banyak informasi mengenai karir.

Eksplorasi karir akan mendorong individu dalam mengidentifikasi minat, tujuan, potensi diri, kemungkinan bidang karir yang dapat dibangun, hingga profesi yang cocok. Sebuah penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku eksplorasi karir dan pengambilan keputusan karir. Eksplorasi karir mampu meningkatkan kepercayaan diri individu bahwa mereka mampu mengatasi tugas perkembangan karir dimana pengambilan keputusan karir merupakan tahapan penting di dalamnya. (Cheung dan Arnold, 2014).

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti membuat hipotesis penelitian yaitu:

1. Dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*.
2. Dukungan sosial memprediksi pengambilan keputusan karir
3. Perilaku eksplorasi karir memprediksi pengambilan keputusan karir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan, tujuan, dan hipotesis penelitian, peneliti memakai desain penelitian kuantitatif korelasional dengan analisis regresi karena ingin melihat kemampuan prediksi 2 variabel independent terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan karir sebagai variabel kriteria dengan dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir sebagai variabel prediktor. Pengambilan keputusan karir diartikan sebagai kemampuan individu dalam menentukan pilihan karir. Diukur dengan menggunakan skala *Career Decision Making Self-Efficacy Indonesian Version* (CDMSE-Ind) yang diadaptasi oleh Arlinksari dan Rahmatika (2016) ke dalam versi Indonesia dari skala asli yang dikembangkan oleh Betz et al., (1996). Terdiri dari 6 dimensi dengan total aitem 23 butir.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai kesenangan dan kenyamanan yang muncul dari perhatian, kasih sayang, pertolongan yang didapatkan dari orang atau kelompok. Hal ini dapat membuat individu merasa dicintai, berharga, dan diterima. Pada penelitian ini variabel dukungan sosial diukur dengan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet et al., (1988) dan terdiri dari 12 butir aitem.

Perilaku eksplorasi karir diartikan sebagai proses dimana individu terlibat dalam eksplorasi diri dan lingkungan yang berkenaan dengan pengembangan karirnya. Perilaku eksplorasi karir dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan skala *Career Exploration Survey (CES) short version* yang terdiri dari 11 aitem. Diadaptasi oleh Storme dan Celik (2017) dari skala asli yang disusun oleh Stumpf et al., (1983). Semakin tinggi tingkat perilaku eksplorasi karir yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karirnya.

B. Partisipan Penelitian

Karakteristik partisipan yang dipilih yaitu (a) laki-laki dan perempuan (b) berusia antara 18-25 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Pengukuran

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala pengambilan keputusan karir yang digunakan yaitu *Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE-Ind)*. Skala ini diadopsi dari skala *Career Decision Making Tasks* yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983). Terdiri dari lima dimensi: *self-appraisal, gathering occupation information, goal selection, planning, problem solving*, dan *social affirmation* dengan total aitem 62 butir. Kemudian Arlinkasari dan Rahmatika (2016) mengembangkan skala CDMSE versi Indonesia dengan mengadaptasi skala asli kemudian menambahkan satu dimensi lain yaitu afirmasi sosial dengan total 23 aitem *favourable*. Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban dengan rentang skor 1-4. Klasifikasi jawaban yang digunakan yaitu Sangat Percaya Diri (4) Percaya Diri (3) Netral (2) Tidak Percaya Diri (1).

Tabel 1.
Blue Print Skala CDMSE-Ind

Aspek	Favourable	Jumlah
<i>Self-Appraisal</i>	5, 8, 12, 16	4
<i>Gathering Occupational Information</i>	1, 9, 13, 17	4
<i>Goal Selection</i>	2, 6, 14	3
<i>Planning</i>	3, 7, 10, 15, 19	5
<i>Problem Solving</i>	4, 11, 18	3
<i>Social Affirmation</i>	20, 21, 22, 23	4
Total Aitem		23

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan yaitu *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dikembangkan oleh Zimet et al., (1988). Skala ini dirancang untuk menilai persepsi dukungan sosial yang diterima oleh individu dari keluarga, teman, dan orang yang berarti dalam hidupnya. Sehingga skala ini memiliki tiga aspek, yaitu *family subscale*, *friend subscale*, dan *significant others subscale*. Keseluruhan aitem berjumlah 12 butir dan bersifat *favourable* yang berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Jawaban Sangat Tidak Setuju (1) Tidak Setuju (2) Netral (3) Setuju (4) Sangat Setuju (5).

Tabel 2.
Blue Print Skala MSPSS

Aspek	Favourable	Jumlah
<i>Significant others Subscale</i>	1, 2, 5, 10	4
<i>Family Subscale</i>	3, 4, 8, 11	4
<i>Friends Subscale</i>	6, 7, 9, 12	4
Total Aitem		12

3. Skala Eksplorasi Karir

Skala perilaku eksplorasi karir yang digunakan yaitu *Career Exploration Survey Short Version* (CES) yang diadopsi dari CES asli yang dikembangkan oleh Stumpf et al., (1983). Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku eksplorasi karir yang termasuk didalamnya eksplorasi lingkungan dan eksplorasi diri. Oleh karena itu skala ini terdiri dari 2 aspek, yaitu eksplorasi lingkungan (*environmental exploration*) yang terdiri dari 5 aitem dan eksplorasi diri (*self-exploration*) yang terdiri dari 6 aitem dengan keseluruhan aitem bersifat *favourable*. Terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Tidak pernah (1) Jarang (2) Kadang-kadang (3) Sering (4) Selalu (5).

Tabel 3.
Blue Print Skala CES Short Version

Aspek	<i>Favourable</i>	Jumlah
<i>Environmental Exploration</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Self-Exploration</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
Total Aitem		11

D. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data dari partisipan penelitian, peneliti menggunakan media *google form*. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keterbacaan yang melibatkan 5 orang responden untuk memastikan keseluruhan aitem dapat dipahami dengan mudah. Peneliti mendatangi satu persatu responden kemudian meminta kepada mereka untuk mengisi keusioner penelitian. Setiap selesai mengisi satu *section*, peneliti menanyakan apakah terdapat kalimat

yang sulit dipahami. Jika ada, peneliti akan merundingkan dengan responden untuk memperbaiki kalimat agar mudah dipahami. Setelah selesai melakukan uji keterbacaan dan melakukan perbaikan, peneliti membuat pesan siaran untuk menyebarkan tautan yang mengarahkan responden ke halaman *browser* yang sudah terkoneksi dengan mengisi *google form*. Pesan siaran berisi tautan link kuesioner tersebut peneliti sebarkan melalui *WhatsApp Group* teman semasa SMA, teman kuliah, keluarga, selain mengirimkan ke beberapa grup peneliti juga mengirimkan kepada teman-teman sebaya secara personal. Penyebaran link kuesioner juga dilakukan di beberapa media sosial yaitu Instagram dengan mengirimkan *direct message* dan mengunggah di Instagram *story*. Kemudian melalui Twitter peneliti *me-reply* unggahan beberapa akun yang memiliki banyak pengikut dengan pesan siaran berisi link kuesioner. Media Telegram digunakan dengan masuk ke grup telegram yang berisi mahasiswa, kemudian saling bertukar link kuesioner.

Ketika masuk ke halaman *browser* kuesioner penelitian, mula-mula responden diminta untuk memasukkan data berupa alamat *email* untuk keperluan penelitian. Pada halaman awal responden diminta untuk mengisi secara lengkap beberapa informasi yang terdiri dari kesediaan mengisi kuesioner penelitian, nama atau inisial, jenis kelamin, usia, status Pendidikan, agama, dan suku. Masuk pada halaman selanjutnya, responden mulai mengisi aitem pernyataan dari skala dukungan sosial yang berjumlah 12 butir. Pada halaman berikutnya responden diminta untuk mengisi pernyataan sebanyak 11 aitem dari skala perilaku eksplorasi karir. Kemudian pada halaman terakhir, responden diminta untuk mengisi pernyataan sejumlah 23 butir dari skala pengambilan keputusan karir. Tiap

penyataan memiliki skor yang bergerak dari 1 sampai 5.

Pengujian alat ukur pada penelitian ini menggunakan teknik *try out* terpakai. Jumlah keseluruhan responden yang mengisi kuesioner penelitian yaitu sebanyak 320 responden. Sebelum masuk pada pengolahan data, peneliti melakukan *cleaning* dan menghapus *outlier*. Dalam proses ini ditemukan terdapat responden yang tidak sesuai kriteria, kurang atau lebih (18-25 tahun) berjumlah 3 orang dan 17 jawaban lainnya masuk dalam kategori ekstrim (*outlier*). Dengan demikian data yang dianalisis sebanyak 300 jawaban dari 320 data yang terkumpul.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik statistik. Analisis data kuantitatif yang dilakukan yaitu model regresi linier berganda program SPSS v.25. Adapun langkah analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk guna melihat apakah sebaran data pada suatu kelompok tersebar secara normal atau tidak. Jika sebaran data normal maka bisa melanjutkan ke tahap analisis data selanjutnya. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya <0.05 .

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada variabel bebas yang digunakan saling berhubungan. Syarat analisis regresi linier berganda adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas data dilaksanakan guna mendapati adanya kesalahan atau penyimpangan pada saat uji regresi linear, karena syarat uji linear adalah tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang dianalisis.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan uji F dan uji T untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan secara parsial.

5. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Hasil-hasil Penelitian

1. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengambilan data. Pengujian alat ukur bertujuan untuk mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas dari keseluruhan alat ukur yang digunakan. Pengujian alat ukur yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data disebut uji terpakai. Uji terpakai merupakan salah satu teknik untuk menguji nilai validitas dan reliabilitas alat ukur yang dilakukan seraya melakukan proses pengambilan data penelitian. Hasil pengujian alat ukur tersebut nantinya akan digunakan juga dalam proses menguji hipotesis penelitian. Uji terpakai dipilih karena bersifat praktis dan efisien, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, serta tenaga. Pada uji terpakai ini, peneliti menggunakan 100 dari total 300 data yang terkumpul untuk kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pada uji validitas skala perilaku eksplorasi karir terdapat 1 aitem yaitu aitem nomor 9 yang dinyatakan gugur dengan nilai *corrected item total correlation* sebesar 0.080. Setelah aitem nomor 9 tereliminasi, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan hasil terbaru.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validasi instrumen dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen pengukuran atau aitem pernyataan dalam menilai sesuatu yang akan

diukur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keterbacaan yang melibatkan lima partisipan sebelum menyebarkan kuesioner. Hasil dari uji keterbacaan kuesioner tersebut ditemukan satu pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan tujuan indikator pada aspek yang akan diukur. Peneliti berdiskusi dengan partisipan untuk memudahkan pemahaman tanpa mengubah esensi dari pernyataan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan SPSS. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui koherensi suatu instrumen pengukuran, apakah instrumen pengukuran tersebut memiliki koherensi yang permanen atau tidak jika dilakukan pengulangan. Sebuah instrumen pengukuran memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0.6. Bila koefisien reliabilitas menunjukkan nilai 0.6 atau lebih, maka instrumen pengukuran dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas ketiga variabel penelitian:

a. Skala Pengambilan Keputusan Karir (*Career Decision Making Self-Efficacy Indonesian Version*)

Skala CDMSE-Idn memiliki 23 butir aitem pernyataan. Adapun pada proses *try out* didapatkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.938 dengan nilai *corrected Item Total Correlation* berada diantara 0.429 hingga 0.689. Tidak ada aitem yang gugur dalam proses *try out*, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah aitem yang digunakan adalah 23 butir aitem.

Tabel 4.

Distribusi Aitem Skala Career Decision Making Self-Efficacy-Idn Setelah Uji Coba

Aspek	Favourable	Jumlah
<i>Self-Appraisal</i>	5, 8, 12, 16	4
<i>Gathering Occupational Information</i>	1, 9, 13, 17	4
<i>Goal Selection</i>	2, 6, 14	3
<i>Planning</i>	3, 7, 10, 15, 19	5
<i>Problem Solving</i>	4, 11, 18	3
<i>Social Affirmation</i>	20, 21, 22, 23	4
Total Aitem		23

b. Skala Dukungan Sosial (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*)

Skala MSPSS memiliki 12 butir aitem pernyataan. Pada proses *try out* didapatkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.880 dengan nilai *corrected Item Total Correlation* berada diantara 0.529 hingga 0.700. Tidak terdapat aitem yang gugur pada skala ini sehingga dapat disimpulkan bahwa skala ini bersifat reliabel dan jumlah aitem yang digunakan adalah 12 aitem.

Tabel 5.

Distribusi Aitem Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support Setelah Uji Coba

Aspek	Favourable	Jumlah
<i>Significant Other Subscale</i>	1, 2, 5, 10	4
<i>Family Subscale</i>	3, 4, 8, 11	4
<i>Friends Subscale</i>	6, 7, 9, 12	4
Total Aitem		12

c. Skala Perilaku Eksplorasi Karir (*Career Exploration Survey*)

Skala CES memiliki 11 butir aitem pernyataan. Pada proses *try out* didapatkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.731 dengan nilai *corrected Item Total Correlation* berada di antara 0.080 hingga 0.980. Adapun aitem yang gugur dalam skala ini adalah aitem nomor 9 dengan nilai *corrected item total correlation* sebesar 0.080. Setelah aitem nomor 9 tereliminasi, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* baru yakni 0.836 dengan *corrected item total correlation* berada diantara 0.292 hingga 0.661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah aitem yang digunakan ialah 10 butir aitem.

Tabel 6.

Distribusi Aitem Skala Career Exploration Survey Setelah Uji Coba

Aspek	<i>Favourable</i>	Jumlah
<i>Environmental Exploration</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Self-Exploration</i>	6, 7, 8, 10, 11	5
Total Aitem		10

3. Deskripsi Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan *emerging adulthood*. Adapun jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 300 orang. Berikut adalah deskripsi partisipan penelitian yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pendidikan, agama, status, dan suku.

Tabel 7.*Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	87	29%
Perempuan	213	71%
Total	300	100%

Berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini melibatkan 87 partisipan laki-laki (29%) dan 213 partisipan perempuan (71%).

Tabel 8.*Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia*

Usia	Frekuensi	Persentasi
18-21 tahun	90	30%
22-25 tahun	210	70%
Total	300	100%

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada tahapan *emerging adulthood*. Sesuai dengan teori Arnet (2000), maka kategorisasi usia dalam penelitian ini yaitu individu dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipan dengan rentang usia 18-21 tahun sebanyak 90 partisipan (30%), dan rentang usia 22-25 tahun sebanyak 210 partisipan (70%).

Tabel 9.*Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Status Pendidikan*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Lulus SMA	10	3,3%
Sedang Kuliah	160	53,3%
Sudah Lulus	80	26,7%
Sudah Kerja	50	16,7%
Total	300	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 partisipan merupakan lulusan SMA (3,3%), 160 partisipan sedang berkuliah (53,3%), 80 partisipan sudah lulus kuliah (26,7%) dan 50 partisipan sudah mendapatkan pekerjaan (16,7%).

Tabel 10.*Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Agama*

Agama	Frekuensi	Persentasi
Islam	223	74,3%
Non-Islam	77	25,7%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dikategorisasikan menjadi dua yaitu partisipan beragama Islam dan partisipan beragama Non-Islam. Sebanyak 223 partisipan beragama Islam (74,3%) dan 77 partisipan beragama Non-Islam (25,7%).

Tabel 11.
Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Persentasi
Menikah	17	5,7%
Belum Menikah	283	94,3%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dikategorisasikan menjadi dua status yaitu menikah dan belum menikah. Sebanyak 17 partisipan sudah menikah (5,7%) dan 283 partisipan belum menikah (94,3%).

Tabel 12.
Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi	Persentasi
Jawa	181	60,3%
Sunda	27	9%
Bali	17	5,7%
Melayu	13	4,3%
Lainnya	62	20,7%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan pada penelitian ini terdiri dari 181 partisipan dari Suku Jawa (60,3%), 27 partisipan dari Suku Sunda (9%), 17 partisipan dari Suku Bali (5,7%), 13 partisipan dari Suku Melayu (4,3%), dan sebanyak 62 partisipan (20,7%) dari berbagai suku di Indonesia diantaranya: Suku Asmat, Baduy, Banjar, Batak, Betawi, Bugis, Dayak, Flores, Karo, Lampung, Maluku, Mbojo, Minahasa, Minang, Muna, Palembang, Pisang, Sabu, Sangir, Sasak, Tionghoa, Tolaki, dan Toraja.

4. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 13.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Pengambilan Keputusan Karir	92	23	57.5	11.5	92	41	69.3667	11.02864
Dukungan Sosial	60	12	36	8	55	20	40.7000	7.27735
Perilaku Eksplorasi Karir	50	10	30	6.66	50	22	35.6867	5.64814

Tabel 14.

Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.8 \sigma \leq X < \mu - 0.6 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.6 \sigma \leq X < \mu + 0.6 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.6 \sigma \leq X < \mu + 1.8 \sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8 \sigma$

Berdasarkan norma di atas, maka 300 partisipan penelitian dapat dikategorisasikan ke dalam lima kategori dalam variabel pengambilan keputusan karir, dukungan sosial, dan perilaku eksplorasi karir.

Tabel 15.*Kategorisasi Variabel Pengambilan Keputusan Karir*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X < 50.5$	18	6%
Rendah	$50.6 \leq X < 60.5$	42	14%
Sedang	$60.6 \leq X < 70.5$	114	38%
Tinggi	$70.6 \leq X < 81.5$	79	26.3%
Sangat Tinggi	$X > 81.6$	47	15.7%
Total		300	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui tingkat pengambilan keputusan karir dengan kategori sangat rendah sejumlah 18 partisipan (6%), kategori rendah sejumlah 42 partisipan (14%), kategori sedang sejumlah 114 (38%), kategori tinggi sejumlah 79 partisipan (26.3%), dan kategori sangat tinggi sejumlah 47 partisipan (15.7%). Kategori dengan persentase paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 38% atau 114 partisipan.

Tabel 16.*Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	$X < 31.5$	35	11.7%
Sedang	$31.6 \leq X < 43.5$	142	47.3%
Tinggi	$X > 43.6$	123	41%
Total		300	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial dengan kategori rendah yaitu sebanyak 35 partisipan (11.7%), kategori sedang sebanyak 142 partisipan (47.3%), dan kategori tinggi sebanyak 123 partisipan (41%). Kategori dengan persentase paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 47.3% atau 142 partisipan.

Tabel 17.
Kategorisasi Variabel Perilaku Eksplorasi Karir

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	$X < 31.5$	63	21%
Sedang	$31.6 \leq X < 41.5$	188	62.7%
Tinggi	$X > 41.6$	49	16.3%
Total		300	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku eksplorasi karir dengan kategori rendah yaitu sebanyak 63 partisipan (21%), kategori sedang sebanyak 188 partisipan (62.7%), dan kategori tinggi sebanyak 49 partisipan (16.3%). Kategori dengan persentase paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62.7% atau 188 partisipan.

5. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga variabel yang digunakan adalah variabel residual. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu

memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal memiliki nilai $p > 0.05$.

Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.2 ($p > 0.05$) yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Gejala multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* di bawah 0.10 atau VIF di atas 10.

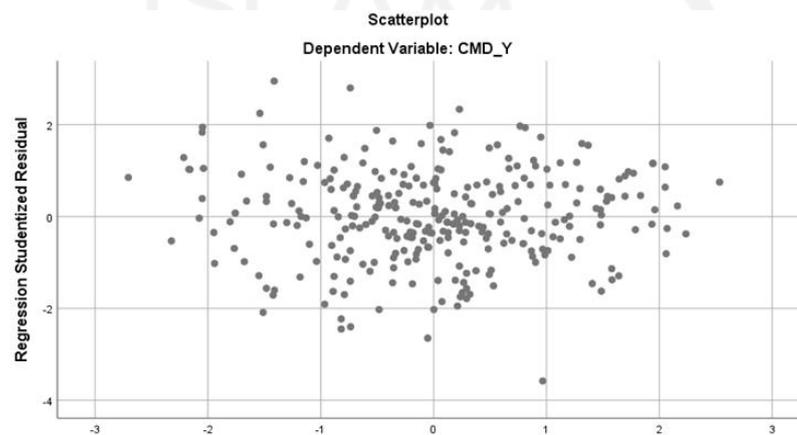
Tabel 18.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dukungan Sosial	0.988	1.012
Pengambilan Keputusan Karir	0.988	1.012

Berdasarkan pada gambar tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar $0.98 > 0.10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga uji asumsi klasik untuk multikolinearitas sudah terpenuhi sebagai syarat regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat ketidakserasian varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada grafik *Scatterplot*.



Gambar 1. *Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Grafik *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar dengan acak dan tidak berpola di atas garis 0X dan 0Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi terpenuhi sebagai syarat regresi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mampu memprediksi variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila F hitung lebih besar dari F tabel

atau nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 19.
Hasil Uji F

Variabel	R	F tabel	Signifikansi
Pengambilan Keputusan Karir	0.569	71.223	< 0.01

a. Variabel terikat: Pengambilan Keputusan Karir

b. Prediktor: Dukungan Sosial dan Perilaku Eksplorasi Karir

Pada tabel di atas memperlihatkan ($R = 0.0569$, $p = < 0.01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir.

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$).

Tabel 20.
Hasil Uji T

Variabel	R	T tabel	Signifikansi
Dukungan Sosial	0.280	4.868	< 0.01
Perilaku Eksplorasi Karir	0.523	4.710	< 0.01

Pada gambar tabel *coefficients* diatas memperlihatkan bahwa dukungan sosial memiliki nilai ($R = 0.280$, $p = < 0.01$) dan perilaku

eksplorasi karir memiliki nilai ($R = 0.523$, $p = < 0.01$) sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Dukungan sosial secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir.
- Perilaku eksplorasi karir secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir.

c. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi $KD = r^2$.

Tabel 21.
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.320	9.09715

Nilai *R Square* pada gambar tabel di atas menunjukkan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau pada penelitian ini adalah variabel dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir terhadap variabel pengambilan keputusan karir. Nilai *R Square* sebesar 0.324 artinya kemampuan dukungan sosial dan perilaku eksplorasi dalam memprediksi pengambilan eksplorasi karir adalah sebesar 32%.

7. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan *Independent sample T-Test* untuk jenis kelamin dan agama.

Tabel 22.
Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan jenis Kelamin

Kategori	Mean	P	Keterangan
Laki-laki	72.20	0.004	< 0.01
Perempuan	68.21		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample T-Test* diatas, ditemukan bahwa partisipan laki-laki memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir lebih tinggi ($M = 72.20$) dibandingkan dengan partisipan perempuan ($M = 68.21$) dengan nilai $p = 0.004 < 0.01$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengambilan keputusan karir antar jenis kelamin.

Tabel 23.
Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Mean	P	Keterangan
Laki-laki	40.15	0.403	> 0.05
Perempuan	40.92		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample T-Test* diatas, ditemukan bahwa dukungan sosial pada partisipan laki-laki lebih rendah ($M = 40.15$) dibandingkan dengan partisipan perempuan ($M = 40.92$) dengan nilai $p = 0.403 > 0.05$. Meskipun terdapat selisih pada *Mean* akan tetapi nilai $p > 0.05$

sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dukungan sosial antar jenis kelamin.

Tabel 24.
Perilaku Eksplorasi Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Mean	P	Keterangan
Laki-laki	36.79	0.030	< 0.05
Perempuan	35.23		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample T-Test* diatas, ditemukan bahwa partisipan laki-laki memiliki perilaku eksplorasi karir lebih tinggi ($M = 36.79$) dibandingkan dengan partisipan perempuan ($M = 35.23$) dengan nilai $p = 0.030 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku eksplorasi karir antar jenis kelamin.

Tabel 25.
Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Agama

Kategori	Mean	P	Keterangan
Islam	70.85	0.000	< 0.01
Non-Islam	65.06		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample T-Test* di atas, ditemukan bahwa partisipan pemeluk agama Islam memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan karir lebih tinggi ($M = 70.85$) dibandingkan dengan partisipan Non-Islam ($M = 65.06$) dengan nilai $p = 0.000 < 0.01$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keyakinan pengambilan keputusan karir partisipan pemeluk agama Islam dan partisipan Non-Islam.

Tabel 26.

Aspek Dukungan Sosial (Keluarga, Teman, dan Orang Terdekat) terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	R	F tabel	Signifikansi
Keluarga	0.288	28.815	< 0.01
Teman	0.193	12.350	< 0.01
Orang Terdekat	0.244	20.126	< 0.01

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki kemampuan prediksi terhadap pengambilan keputusan karir lebih tinggi ($R = 0.288$, $p < 0.01$) dibandingkan dengan dukungan sosial orang terdekat ($R = 0.244$, $p < 0.01$) dan dukungan sosial teman ($R = 0.193$, $p < 0.01$).

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik terkait kemampuan dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir dalam memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood*. Responden penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun dari berbagai wilayah di Indonesia.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood* ($R = 0.569$, $p < 0.01$). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rossalina dan Salim (2019) yang menyatakan dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan akan memicu munculnya perilaku eksplorasi karir. Semakin tinggi individu

melakukan eksplorasi karir individu akan semakin mempermudah pengambilan keputusan karirnya. Selain itu Chasanah dan Salim (2019) juga memaparkan pada hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua terkait karir secara signifikan berhubungan dan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir dengan mediasi parsial dari perilaku eksplorasi karir.

Pengaruh variabel dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir terhadap pengambilan keputusan karir secara parsial dapat dilihat pada tabel hasil uji T. Pada tabel tersebut diketahui variabel dukungan sosial memiliki nilai ($R = 0.280$, $p < 0.01$) yang artinya dukungan sosial secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Migunde (2020) bahwa dukungan sosial yang diterima individu mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keyakinan dalam pengambilan keputusan karir serta perkembangan karir individu.

Begitu pula variabel perilaku eksplorasi karir yang memiliki nilai ($R = 0.523$, $p < 0.01$) artinya bahwa perilaku eksplorasi karir secara signifikan mampu memprediksi keputusan karir. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Cheung dan Jin (2015) yang menyatakan bahwa eksplorasi karir secara signifikan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Dalam artikelnya, Hermawan dan Farozin (2018) juga menyimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir. Eksplorasi karir mencakup seleksi orientasi, eksplorasi diri yang berarti mengidentifikasi minat, skill, dan *value*, serta eksplorasi lingkungan mengenai posisi, jabatan, perusahaan atau organisasi. Ketiga dimensi tersebut mampu memberi keyakinan dan kepercayaan

lebih atas kemampuan yang dimiliki, sehingga mempermudah arah pengambilan keputusan karir individu. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial kedua variabel bebas sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan karir ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa laki-laki memiliki skor lebih tinggi ($M = 72.20$) dibandingkan dengan perempuan ($M = 68.21$) dengan nilai ($p = < 0.01$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan mengenai keyakinan antara partisipan laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan membuat keputusan karir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Angeline dan Ratnasabapathy (2021) yang memaparkan bahwa perempuan memiliki skor lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam pengambilan keputusan karir.

Dukungan sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa partisipan perempuan memiliki skor lebih tinggi ($M = 40.92$) dibandingkan partisipan laki-laki ($M = 40.15$). Artinya terdapat perbedaan dukungan sosial yang dirasakan oleh partisipan perempuan dan laki-laki. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasif et al., (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial lebih dirasakan oleh partisipan perempuan dibandingkan dengan partisipan laki-laki.

Perilaku eksplorasi karir ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa laki-laki memiliki skor lebih tinggi ($M = 36.79$) dibandingkan dengan perempuan ($M = 53.23$) dengan nilai ($p = < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan mengenai tingkat eksplorasi karir partisipan laki-laki dan partisipan

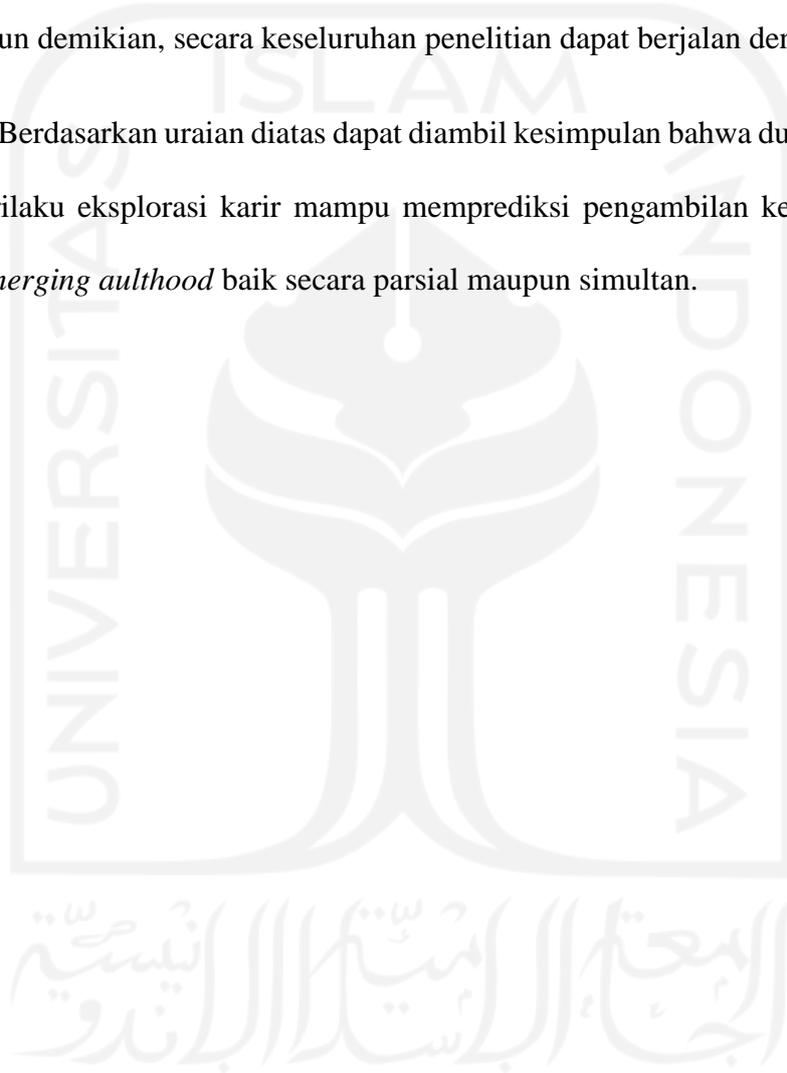
perempuan. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Brew dan Wira (2018) yang menyatakan bahwa perilaku eksplorasi karir partisipan perempuan berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan laki-laki.

Selanjutnya pengambilan keputusan karir ditinjau berdasarkan agama menunjukkan hasil bahwa partisipan pemeluk agama Islam memiliki skor lebih tinggi ($M = 70.85$) dari partisipan Non-Islam ($M = 65.06$) dengan nilai signifikansi ($p = < 0.05$). Berdasarkan *Mean* dan *p value* dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat perbedaan keyakinan pengambilan keputusan karir antara partisipan yang memeluk agama Islam dan partisipan Non-Islam. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh ajaran dalam agama Islam yang mengajarkan untuk selalu yakin dan membuang keragu-raguan yang muncul dalam hati sebab keraguan datang dari setan (Yunus: 94).

Pada tabel terakhir yaitu melihat kemampuan prediksi setiap aspek dari dukungan sosial: keluarga, teman, dan orang terdekat terhadap pengambilan keputusan karir. Didapatkan hasil bahwa dukungan sosial keluarga secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir paling tinggi ($R = 0.288$, $p < 0.01$) dibandingkan dengan dukungan sosial orang terdekat ($R = 0.244$, $p < 0.01$) dan dukungan sosial teman ($R = 0.193$, $p < 0.01$). Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Angeline dan Rathnasabapathy (2021) bahwa dukungan dari keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar atas pilihan yang dibuat oleh anak-anak mereka tentang kehidupan masa depan termasuk karir atau pernikahan.

Terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu faktor lain seperti status sosial ekonomi, prestasi akademik, dan tingkat motivasi yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, secara keseluruhan penelitian dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood* baik secara parsial maupun simultan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir secara signifikan mampu memprediksi pengambilan keputusan karir *emerging adulthood* ($R = 0.529$ and $p = <0.01$). Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan perilaku eksplorasi karir mampu memprediksi pengambilan keputusan karir pada *emerging adulthood* baik secara simultan atau bersama-sama dan maupun secara parsial dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti topik yang sama agar mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir seperti: status sosial ekonomi, prestasi akademik, tingkat motivasi individu, dan pengalaman karir individu (*magang*, *part time worker*, dan lain sebagainya). Selain itu, peneliti perlu untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria subjek penelitian.

2. Bagi Partisipan Penelitian

Bagi individu yang ingin mulai membangun karir akan tetapi masih mengalami kebingungan diharapkan untuk melakukan upaya-upaya untuk

meningkatkan kemampuan dan keyakinan pengambilan keputusan karirnya. Bisa dimulai dengan eksplorasi kapabilitas dan minat pada diri sendiri, mengumpulkan informasi berbagai bidang karir yang diminiasi, serta mengeksplorasi kemungkinan karir yang dapat diraih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Career Decision Making in College Students. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 30–39. <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i1.1192>
- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship of Self-Efication With Stress in Students Who Are in the Quarter Life Crisis Phase. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.
- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence of perceived social support on career decision-making self-efficacy among undergraduate students. *Article in Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 1824-1829.
- Argyropoulou, K., & Kaliris, A. (2018). From career decision-making to career decision-management: New trends and prospects for career counseling. *Advances in Social Sciences Research Journal* –, 5(10), 483–502. <http://dx.doi.org/10.14738/assrj.510.5406>
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The development of career decision making self-efficacy scale (Indonesia version). *International Symposium on Business and Social Science*, 148–158.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>

- Arnett, J. J. (2004). *Emerging Adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Betz, N. E., & Klein, K. L. (1996). Relationships among measures of patients. *Journal of Career Assessment*, 4(3), 285–298. <https://doi.org/10.1177/106907279600400304>
- Brew, M., & Wara, E.I.N. (2018). Influence of career self-efficacy on career exploration among senior high school students in relation to gender. *Internationa Journal of Multidiclipinary and Current Research*, 6(04), 849-856. <https://doi.org/10.14741/ijmcr/v.6.4.28>
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan keraguan mengambil keputusan karier pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Empati*, 9(3), 234–241.
- Chasanah, A. M., & Salim, R. M. A. (2019). Parental support, career exploration, and career decision-making self-efficacy in junior high school students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(4), 211–221. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2581>
- Cheung, R., & Arnold, J. (2014). The impact of career exploration on career development among Hong Kong Chinese university students. *Journal of College Student Development*, 55(7), 732-748. <https://doi.org/10.1353/csd.2014.0067>
- Cheung, R., & Jin., Q. (2105). The impact of a career exploration course on career decision making, adaptability, and relational support in Hong

- Kong. *Journal of Career Assessment*, 24(3), 1-16.
<https://doi.org/10.1177/1069072715599390>
- Falco, L. D. (2019). An intervention to support mathematics self-efficacy in middle school. *Middle School Journal*, 50(2), 28–44.
<https://doi.org/10.1080/00940771.2019.1576580>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Gedam, M. R. K., Mehta, N. K., & Date, M. H. A. (2019). Career decision-making (1991- 2018): A systematic literature review and prospect for future research. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(3), 418–440. <https://doi.org/10.25215/0703.047>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2018). *Career management for life: In career management for life*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Hermawan, R., & Farozin, M. (2018). The role of career exploration in career decision participants. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(4), 126.
<https://doi.org/10.23916/0020180315640>
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017). Eksplorasi karier dan keseimbangan karier siswa SMA di JABODETABEK. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 128–139.

- Scott, C. L. (2015). The future of learning 2: What kind of learning for the 21st century?. *UNESCO Education Research and Foresight*, (14), 1–14.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 311–324.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- Migunde, Q. (2020). Social support and adolescents career development. *International Journal of Education and Research*, 8(12), 125–136.
- Nadermann, K., & Eissenstat, S. H. J. (2018). Career decision making for Korean International College Students: Acculturation and networking. *Career Development Quarterly*, 66(1), 49–63.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12121>
- Noviani, F. D., Arjanggi, R., Prodi, M., Psikologi, S., Islam, U., Agung, S., Psikologi, F., Islam, U., & Agung, S. (2021). Peran efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap pada siswa SMA. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 1–6.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629>
- Priyatno, T. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

- PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 49.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Qolbi, F. H., Musthofa, A., & Chotidjah, S. (2020). Masa emerging adulthood pada mahasiswa: kecemasan akan masa depan, kesejahteraan subjektif, dan religiusitas Islam. *PSIKOISLAMIKA*, 17(1), 44-54.
<http://doi.org/10.18860/psi.v17i1.8821>
- Ramdhani, R. N., Budiamin, A., & Budiman, N. (2019). Adaptabilitas karir dewasa awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 361–370.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15008>
- Robinson, O. C., & Wright, G. R. T. (2013). The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study. *International Journal of Behavioral Development*, 37(5), 407–416.
<https://doi.org/10.1177/0165025413492464>
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239.
<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2627>

- Rossi, N. E., & Mebert, C. J. (2011). Does a quarterlife crisis exist? *Journal of Genetic Psychology*, *172*(2), 141–161.
<https://doi.org/10.1080/00221325.2010.521784>
- Safriani, E., & Rinaldi. (2019). Hubungan social support dengan career decision making self-efficacy pada siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, *Vol 2019*, 1–10.
- Salim, R. M. A., & Preston, M. (2019). Parenting styles effect on career exploration behavior in adolescence: Considering parents and adolescent gender. *Humaniora*, *10*(3), 249.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5803>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (Thirteenth). McGraw-Hill Companies.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychological Interactions Seventh Edition* (Seventh Ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan. Grasindo.
- Storme, M., & Celik, P. (2018). Career exploration and career decision-making difficulties: The moderating role of creative self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, *26*(3), 445–456.
<https://doi.org/10.1177/1069072717714540>
- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1982). The career exploration. *Psychological Report*, *(51)*, 117–118.

- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development of the Career Exploration Survey (CES). *Journal of Vocational Behavior*, 22(2), 191–226. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90028-3](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90028-3)
- Taveira, M. D. C., Silva, M. C., Rodríguez, M. L., & Maia, J. (1998). Individual characteristics and career exploration in adolescence. *British Journal of Guidance and Counselling*, 26(1), 89–104. <https://doi.org/10.1080/03069889800760091>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Taylor, K. M., & Popma, J. (1990). An examination of the relationships among career decision-making self-efficacy, career salience, locus of control, and vocational indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 37(1), 17–31. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(90\)90004-L](https://doi.org/10.1016/0001-8791(90)90004-L)
- Wardhana, R. P., & Winingsih, E. (2022). Hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(3), 958–967.
- Wasif, S., Sohail, M. M., & Nawab, M. M. (2020). Significance of perceived social support for career decision self-efficacy: A co-relational study decision self-efficacy. *Foundation University Journal of Psychology*, 4(8), 75–82. <https://doi.org/10.33897/fujp.v4i2.73>

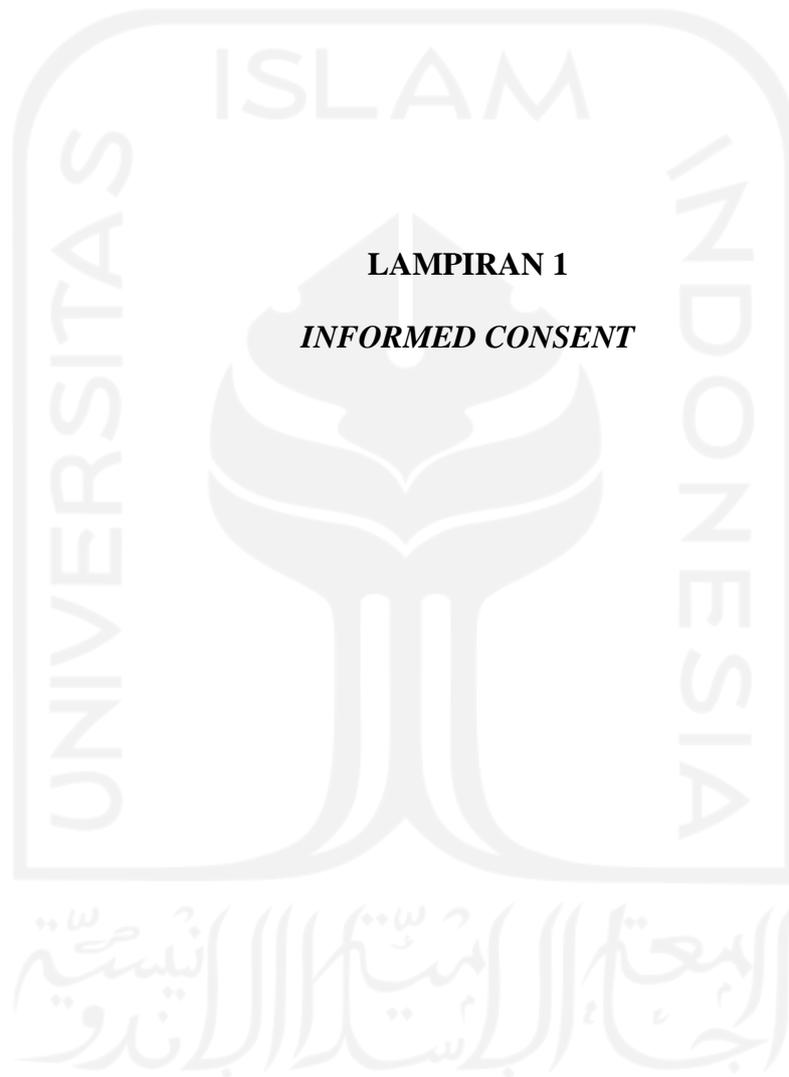
Zamroni, E., Sugiharto, D., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan multimedia interaktif bimbingan karir untuk meningkatkan keterampilan membuat keutusan karir pada program peminatan siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130–136.

Zhao, F., Li, P., Chen, S., Hao, Y., & Qin, J. (2022). Career exploration and career decision self-efficacy in Northwest Chinese Pre-service Kindergarten teachers: The mediating role of work volition and career adaptability. *Frontiers in Psychology*, (12), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.729504>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2



الجامعة الإسلامية
INDONESIA
LAMPIRAN



Kuesioner Penelitian

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya, Salma Aisyah Salsabila Failasufah, mahasiswi program studi S1 Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang karir masa depan. Mengingat pentingnya hasil penelitian ini, saya mohon kesediaan saudara/i agar mengisi sejumlah pertanyaan dalam angket ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran karir masa dewasa awal.

Anda diharapkan untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam waktu sebulan ini. Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah selama sesuai dengan kondisi diri Anda selama sebulan ini. Identitas dan jawaban Anda akan kami jaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sebagaimana kode etik penelitian ilmiah. Pertanyaan seputar penelitian dapat ditanyakan melalui <https://wa.me/6285727717355>

Note: Akan ada reward berupa saldo e-wallet untuk lima orang yang beruntung.

Hormat saya,
Salma Aisyah Salsabila Failasufah

Dosen Pembimbing
Drs. Sumedi P Nugraha, M.Ed., M.Sc., Ph.D. , Psikolog

* Required

1. Apakah anda bersedia mengisi kuesioner ini? *

Mark only one oval.

- Ya
 Tidak

2. Nama (inisial) *



A. SKALA DUKUNGAN SOSIAL

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

8. Status *

Mark only one oval.

- Menikah
 Belum Menikah

9. Suku Bangsa *

**Jawa, Sunda, Melayu*

10. Pengiriman reward berupa

Mark only one oval.

- Shopeepay
 Gopay
 LinkAja

11. No. HP

**Hanya akan digunakan untuk mengirimkan reward bagi yang beruntung*

Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah. Maka, mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang saudara/i alami dalam waktu sebulan terakhir ini saja. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja, sebagaimana kode etik yang berlaku.

Petunjuk pengisian skala:

Berikut penjelasan setiap alternatif jawaban:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
2 : Tidak Setuju
3 : Netral
4 : Setuju
5 : Sangat Setuju

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

12. 1. Ada orang spesial yang selalu ada saat saya membutuhkah. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

13. 2. Ada orang spesial dimana saya bisa berbagi suka dan duka. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

14. 3. Keluarga saya sangat berusaha membantu saya. *

Mark only one oval.

STS

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

16. 5. Saya memiliki seseorang spesial yang menjadi sumber kenyamanan bagi saya. *

Mark only one oval.

STS

1

2

3

4

5

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

17. 6. Teman saya sangat berusaha membantu saya. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

18. 7. Saya bisa mengandalkan teman saya ketika ada masalah. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

19. 8. Saya bisa menceritakan permasalahan saya kepada keluarga. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

20. 9. Saya memiliki teman untuk berbagi suka dan duka. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

21. 10. Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya. *

Mark only one oval.

STS

1

2

3

4

5

SS

22. 11. Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan. *

Mark only one oval.

STS

1

2

3

4

5

SS

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

23. 12. Saya bisa menceritakan masalah saya kepada teman. *

Mark only one oval.

STS

1 2 3 4 5

SS

Session
2

Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah. Maka, mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang saudara/i alami. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja, sebagaimana kode etik yang berlaku.

Petunjuk pengisian skala:

Berikut penjelasan setiap alternatif jawaban:

1 : Tidak Pernah

2 : Jarang

3 : Kadang-kadang

4 : Sering

5 : Selalu

Pernyataan dibawah membahas tentang eksplorasi lingkungan.

Sejauh mana anda berperilaku dengan cara berikut selama 3 bulan terakhir?

B. SKALA PERILAKU EKSPLORASI KARIR

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

23. 12. Saya bisa menceritakan masalah saya kepada teman. *

Mark only one oval.

STS

1

2

3

4

5

SS

Session
2

Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah. Maka, mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang saudara/i alami. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja, sebagaimana kode etik yang berlaku.

Petunjuk pengisian skala:
Berikut penjelasan setiap alternatif jawaban:

- 1 : Tidak Pernah
- 2 : Jarang
- 3 : Kadang-kadang
- 4 : Sering
- 5 : Selalu

Pernyataan dibawah membahas tentang eksplorasi lingkungan.
Sejauh mana anda berperilaku dengan cara berikut selama 3 bulan terakhir?

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

24. 1. Mencari tahu kemungkinan karir yang akan dipilih. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

25. 2. Mengikuti berbagai program orientasi karir. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

26. 3. Mendapatkan informasi spesifik mengenai suatu pekerjaan atau perusahaan. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1

2

3

4

5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

27. 4. Mulai berdiskusi dengan orang-orang berpengalaman di bidang karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1

2

3

4

5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

28. 5. Memperoleh informasi dari pasar tenaga kerja dan peluang kerja di bidang karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1

2

3

4

5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

29. 6. Mencari informasi tentang minat bidang karir tertentu. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

Pernyataan di bawah membahas tentang eksplorasi diri.
Sejauh mana anda telah melakukan hal berikut dalam tiga bulan terakhir?

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

30. 7. Merefleksikan bagaimana masa lalu saya terintegrasi dengan karir masa depan saya. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1

2

3

4

5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

31. 8. Memfokuskan pikiran pada diri saya sebagai seorang individu. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

32. 9. Memikirkan masa lalu. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

33. 10. Memandang ke arah masa lalu tentang pikiran karir masa depan. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

34. 11. Memahami relevansi dari perilaku masa lalu untuk karir masa depan saya. *

Mark only one oval.

Tidak Pernah

1 2 3 4 5

Selalu

C. SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah. Maka, mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang saudara/i alami. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja, sebagaimana kode etik yang berlaku.

Petunjuk pengisian skala:

Berikut penjelasan setiap alternatif jawaban:

1 : Tidak Percaya Diri

2 : Netral

3 : Percaya Diri

4 : Sangat Percaya Diri

35. Menemukan informasi dari berbagai sumber mengenai pekerjaan yang saya minati. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

36. Memilih satu jurusan dari sejumlah jurusan yang telah saya pertimbangkan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

37. Membuat rancangan berisi tujuan saya untuk lima tahun ke depan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

38. Menentukan langkah yang harus diambil apabila saya mengalami masalah dengan salah satu aspek dari pilihan karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

39. Menilai kemampuan saya dengan tepat. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

40. Memilih satu pekerjaan dari sejumlah pekerjaan potensial yang telah saya pertimbangkan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

41. Menentukan langkah yang harus diambil untuk dapat menyelesaikan studi saya dengan sukses. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

42. Menentukan pekerjaan yang ideal bagi saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1 2 3 4

Sangat Percaya Diri

43. Menemukan trend jabatan/posisi untuk suatu pekerjaan 10 tahun ke depan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1 2 3 4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

44. Menyiapkan resume/CV yang baik. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1 2 3 4

Sangat Percaya Diri

45. Mengubah pilihan karir apabila saya tidak menyukai pilihan pertama. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1 2 3 4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

46. Memutuskan apa yang saya nilai paling berharga dalam suatu pekerjaan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

47. Berdiskusi dengan seseorang yang sudah bekerja di bagian/pekerjaan yang saya minati. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

48. Memilih karir yang sesuai dengan minat saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

49. Mengidentifikasi perusahaan dan institusi yang relevan dengan daftar pilihan karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

50. Mendefinisikan tipe gaya hidup yang ingin saya jalani. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

51. Menemukan informasi mengenai studi lanjut ataupun kursus yang relevan dengan pilihan karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

52. Mampu melewati proses wawancara pekerjaan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

53. Mengidentifikasi pekerjaan alternatif yang sesuai apabila saya tidak berhasil mendapatkan pilihan pertama saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

54. Mengatasi penilaian yang kurang baik dari orang sekitar saya tentang pekerjaan yang saya pilih. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

55. Menjelaskan kepada orang-orang terdekat tentang alasan saya memilih pekerjaan tertentu. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

12/22/22, 10:54 PM

Kuesioner Penelitian

56. Mendapatkan dukungan dari keluarga atas pilihan karir saya. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

1

2

3

4

Sangat Percaya Diri

57. Tetap mendapatkan dukungan dari orang terdekat meskipun saya gagal mencapai karir yang saya inginkan. *

Mark only one oval.

Tidak Percaya Diri

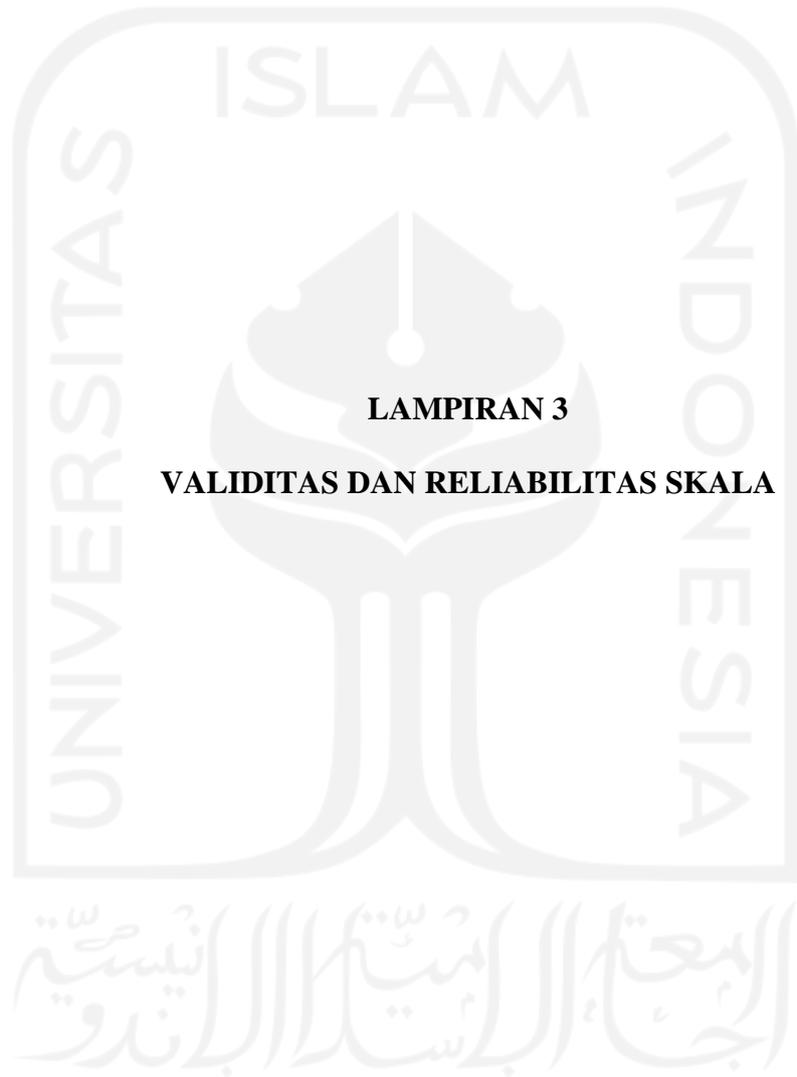
1

2

3

4

Sangat Percaya Diri



A. DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SS1	40.2906	62.144	.671	.864
SS2	40.1281	61.554	.700	.863
SS3	39.6313	66.509	.534	.873
SS4	40.0438	65.327	.551	.872
SS5	40.3031	60.920	.665	.865
SS6	40.1781	66.442	.575	.871
SS7	40.5844	65.504	.537	.873
SS8	40.7188	64.334	.529	.873
SS9	40.0844	65.896	.590	.870
SS10	40.3094	61.688	.649	.866
SS11	40.0063	65.668	.516	.874
SS12	40.4156	68.375	.387	.880

B. PERILAKU EKSPLORASI KARIR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CEB1	31.3063	34.207	.609	.815
CEB2	32.2813	33.689	.506	.824
CEB3	31.8875	32.859	.616	.813
CEB4	31.7688	32.573	.624	.812
CEB5	32.0188	32.664	.615	.813
CEB6	31.5719	32.841	.661	.809
CEB7	31.7656	33.710	.563	.818
CEB8	31.3406	36.451	.401	.832
CEB9	32.1281	36.081	.292	.846
CEB10	31.8000	34.468	.442	.830

C. PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CDM1	65.9438	129.276	.624	.935
CDM2	65.8500	128.592	.601	.935
CDM3	66.0281	127.394	.607	.935
CDM4	65.9594	129.469	.581	.936
CDM5	66.0250	128.445	.608	.935
CDM6	65.9031	128.351	.685	.934
CDM7	65.6844	129.176	.652	.935
CDM8	65.7844	127.913	.684	.934
CDM9	66.1313	125.958	.643	.935
CDM10	65.8938	127.023	.616	.935
CDM11	66.1219	131.606	.429	.938
CDM12	65.7375	129.498	.664	.935
CDM13	65.7906	129.790	.542	.936
CDM14	65.6344	128.346	.635	.935

CDM15	65.9031	127.398	.689	.934
CDM16	65.7156	130.123	.565	.936
CDM17	65.8250	127.869	.640	.935
CDM18	65.9344	126.381	.685	.934
CDM19	65.9375	127.670	.655	.934
CDM20	65.9031	127.749	.672	.934
CDM21	65.8875	128.307	.602	.935
CDM22	65.5688	130.541	.464	.937
CDM23	65.6750	129.217	.529	.937



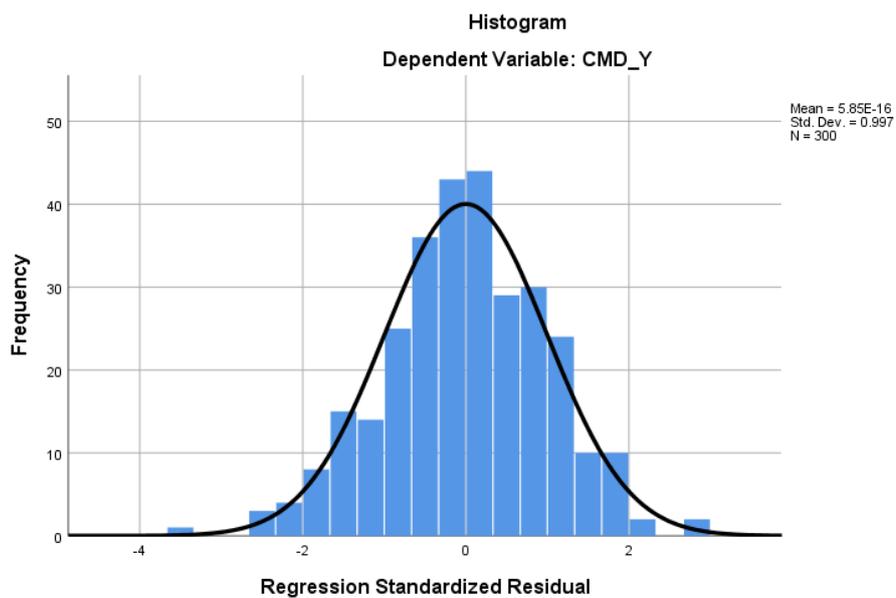


A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.06666978
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.023
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



B. Uji Multikolinieritas

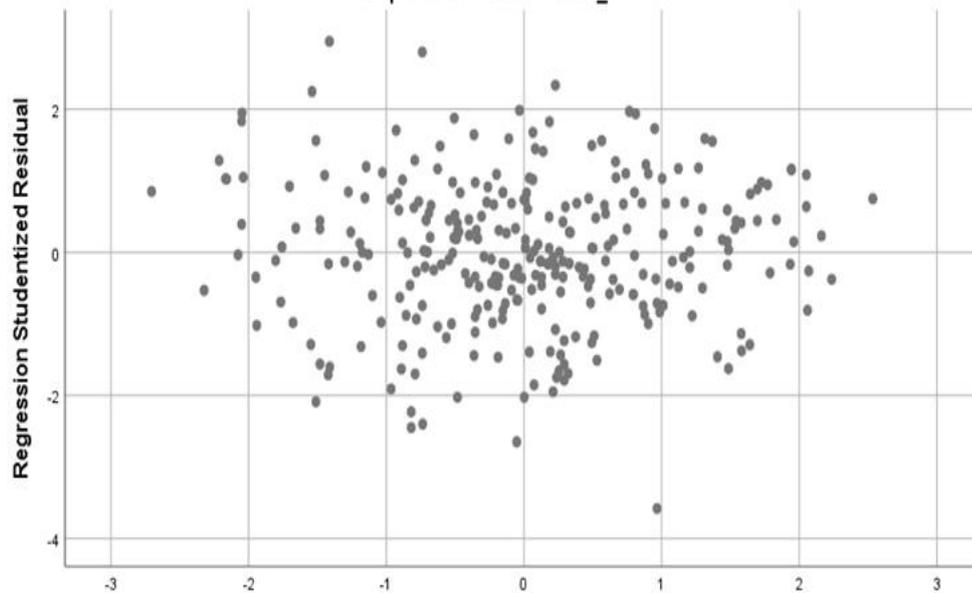
Coefficients^a

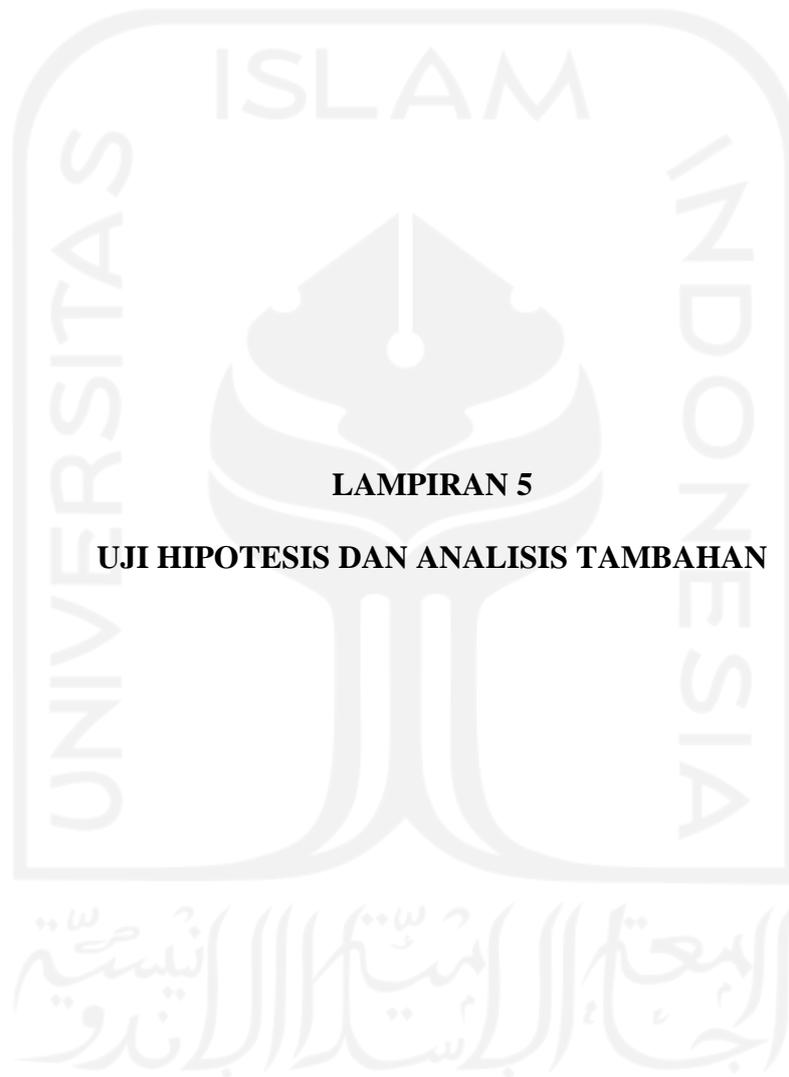
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	20.690	4.250		4.868	.000	
	SS_X1	.343	.073	.226	4.710	.000	.988
	CEB_X2	.973	.094	.498	10.388	.000	.988

C. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: CMD_Y





LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS TAMBAHAN

A. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11788.521	2	5894.260	71.223	.000 ^b
	Residual	24579.146	297	82.758		
	Total	36367.667	299			

B. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.690	4.250		4.868	.000		
	SS_X1	.343	.073	.226	4.710	.000	.988	1.012
	CEB_X2	.973	.094	.498	10.388	.000	.988	1.012

C. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.320	9.09715

D. Uji Beda

a) Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Career Decision Making	laki-laki	87	72.20	10.834	1.161
	perempuan	213	68.21	10.923	.748

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Career Decision Making	Equal variances assumed	.034	.853	2.873	298	.004	3.984	1.387	1.256	6.713
	Equal variances not assumed			2.883	160.983	.004	3.984	1.382	1.255	6.713

b) Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Social Support	laki-laki	87	40.15	7.787	.835
	perempuan	213	40.92	7.065	.484

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Social Support	Equal variances assumed	.525	.469	-.837	298	.403	-.775	.926	-2.599	1.048
	Equal variances not assumed			-.804	146.822	.423	-.775	.965	-2.683	1.132

c) Perilaku Eksplorasi Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Career Exploration Behaviour	laki-laki	87	36.79	5.507	.590
	perempuan	213	35.23	5.655	.387

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Career Exploration Behaviour	Equal variances assumed	.087	.768	2.182	298	.030	1.558	.714	.153	2.964
	Equal variances not assumed			2.207	163.718	.029	1.558	.706	.164	2.953

d) Pengambilan Keputusan Karir berdasarkan Agama

	Agama	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Career Decision Making	Islam	223	70.8520	10.62763	.71168
	Non-Islam	77	65.0649	11.10753	1.26582

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Career Decision Making	Equal variances assumed	.075	.785	4.072	298	.000	5.78708	1.42120	2.99023	8.58394
	Equal variances not assumed			3.985	127.287	.000	5.78708	1.45217	2.91357	8.66060

e) Aspek Dukungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.080	11.351

a. Predictors: (Constant), Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3712.621	1	3712.621	28.815	.000 ^b
	Residual	40972.767	318	128.845		
	Total	44685.387	319			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	54.549	2.740		19.909	.000
	Keluarga	.946	.176	.288	5.368	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.034	11.630

a. Predictors: (Constant), Teman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1670.580	1	1670.580	12.350	.001 ^b
	Residual	43014.807	318	135.267		
	Total	44685.387	319			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Teman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.047	2.866		20.604	.000
	Teman	.688	.196	.193	3.514	.001

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.057	11.496

a. Predictors: (Constant), Orang Terdekat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2659.767	1	2659.767	20.126	.000 ^b
	Residual	42025.620	318	132.156		
	Total	44685.387	319			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Orang Terdekat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.416	2.200		27.005	.000
	Orang Terdekat	.651	.145	.244	4.486	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir